

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

- UMUM
 PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT **NOV** DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 **23** 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2008

Masih Dibahas, Spin Off Telepon Tetap Indosat Bangun 200 BTS Ramah Lingkungan

Jakarta, Probisnis RM

PT Indosat Tbk akan membangun 200 unit BTS (base transceiver station) berbasis energi alternatif. Pembangunan infrastruktur telekomunikasi ramah lingkungan ini dikerjakan bertahap selama lima tahun sejak 2009.

Setiap tahunnya, Indosat akan membangun 50 unit BTS energi alternatif dimulai dari 2009 mendatang di daerah terpencil yang sulit dijangkau listrik, seperti Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

"Pembangunan BTS energi alternatif ini merupakan bentuk nyata kepedulian Indosat untuk melestarikan lingkungan Indonesia agar lebih hijau," kata Dirut Indosat Johnny Swandi Sjam dalam acara Indonesia Hijau, di Kantor Pusat PT Indosat, Jakarta, Kamis (20/11).



miniatur BTS Indosat.

Infrastruktur BTS energi alternatif yang akan diimplementasikan Indosat menggunakan tenaga surya (solar cell) dan tenaga angin (wind cell). BTS ini masih dalam taraf ujicoba di Girisari, Bali, bersama sejumlah mitra pengembang teknis seperti LEN, LAPAN, dan ITB.

Divison Head of Strategic Network Planning Indosat, Yune Marketatmo, mengungkapkan setiap satu unit BTS energi alternatif yang dibangun akan menelan biaya sekitar Rp 1 miliar. Menurut dia, investasi BTS ini jauh lebih mahal dibanding model unit yang bisa dialiri listrik.

"Namun, dari aspek biaya operasionalnya jauh lebih murah dan lebih ramah lingkungan karena mengurangi emisi karbon. Sehingga keuntungannya akan sangat terasa beberapa tahun mendatang,"

katanya.

Spin Off

Pemerintah RI dan Qatar Telecom (Qtel) masih membahas tentang wacana pemisahan entitas bisnis (*spin off*) telepon tetap (pontap) milik Indosat.

Dirjen Postel Basuki Yusuf Iskandar mengatakan, di satu sisi, pemerintah bersikeras agar Indosat melepas divisi pontapnya terlebih dulu jika Qtel tetap ingin menambah kepemilikannya hingga 65 persen dari 40,8 persen saham yang telah dimilikinya di Indosat.

"Kalau Qtel maunya 65 persen, harus pisah entitas bisnis. Kalau tidak mau, ya maksimal cuma bisa 49 persen," kata Basuki di sela-sela acara Indonesia Hijau, di Kantor Pusat PT Indosat, Jakarta, Kamis (20/11). ■ DIN